



YOGYAKARTA

► **PEMBERDAYAAN WARGA**

Berdayakan KMS lewat Pelatihan Jumputan

JOGJA—Kelurahan Pringgokusuman menggelar *Pelatihan Batik Jumputan* bagi 25 warga. Peserta pelatihan 60% atau 15 orang diikuti oleh warga penerima Program Keluarga Harapan dan pemegang Kartu Menuju Sehat (PKH-KMS) di wilayah Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Jogja.

Lurah Pringgokusuman Eni Purwati mengatakan *Pelatihan Batik Jumputan* digelar selain untuk menambah wawasan dan ketrampilan warga, juga bertujuan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat, khususnya warga penerima PKH-KMS. "Kami melatih 25 warga dulu untuk tahun ini. Kami juga mendorong agar mereka masih mendapat pelatihan lanjutan tahun depan agar pelatihan yang diterima berkesinambungan," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa (3/9).

Dijelaskan Eni, keterlibatan para pemegang KMS dalam pelatihan ini dimaksudkan agar mereka memiliki keterampilan khusus untuk membuat batik jumputan. Jika sudah memiliki keterampilan tersebut, mereka didorong untuk melakukan produksi. "Kalau ada yang diproduksi kemudian dijual itu bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka. Tujuan jangka panjangnya seperti itu," katanya.

Oleh karena itu, peserta pelatihan yang dipilih diambil dari perwakilan kelompok-kelompok PKH. Hal ini diharapkan agar mereka yang mendapatkan pelatihan mampu menularkan pengetahuannya kepada kelompoknya. "Ada beberapa kelompok PKH yang kami ambil untuk mendapatkan pelatihan. Yang dilatih kemudian bisa membagi pengetahuan dengan kelompoknya," kata dia.

Ada alasan kenapa Jumputan dijadikan bahan untuk latihan bagi warga. Menurut Eni, batik tulis dari segi harga memang mahal namun dari sisi produksi juga tidak murah. Sementara jumputan, dari segi harga memang tidak semahal batik tulis tetapi biaya produksinya jauh lebih murah.

"Nah ini kami juga melihat masalah ini. Apalagi jumputan banyak sekali teknisnya. Dan biaya produksinya lebih terjangkau bagi mereka," katanya.

Sebagai kawasan penyangga Malioboro, katanya, banyak kesempatan yang bisa dilakukan warga Pringgokusuman untuk menangkap peluang bisnis. Masyarakat untuk bisa berusaha di bidang suvenir atau oleh-oleh atau peluang lainnya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan tahun ini Pemkot menargetkan penurunan angka kemiskinan antara 0,5% hingga 0,7%. Tahun lalu, Pemkot mampu menurunkan angka kemiskinan 0,66% dari 7,64% pada 2017 menjadi 6,98% pada 2018.

"Setidaknya, pada 2019 juga bisa berkurang dengan persentase yang hampir sama meskipun upaya penurunan akan semakin sulit," kata Heroe. (*Abdul Hamid Razak*)

Warga mengikuti Pelatihan Batik Jumputan di Kelurahan Pringgokusuman, beberapa waktu lalu.



istimewa/Kelurahan Pringgokusuman

Gandeng Gendong

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pringgokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005